

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan periode tertentu yang merupakan pertanggung jawaban manajemen yang handal yang dapat dikomunikasikan kepada seluruh penggunanya (IAI, 2017) (Martono dan Harjito, 2010: 51), (Sutrisno, 2012: 9). Laporan keuangan akan dapat menjadi deskripsi tentang keadaan sebenarnya perusahaan, karenanya melalui laporan keuangan para investor dan krediturmembuat keputusannya (Harahap, dkk, 2017). Adanya alasan untuk membuat laporan keuangan yang dapat memberikan keputusan yangdiharapkan perusahaan, maka terkadang, manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih bagus.Hal inilah yang disebut dengan fraud (*Financial Accounting Standards Board*, 1978 dalam Harahap, 2017).

Tuannakotta (2018: 96) mengungkapkan bahwa kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Bentuk kecurangan beranekaragam, diantaranya adalah korupsi, *asset misapropriation*, *skimming*, manipulasi laporan keuangan, dan lainnya (Tuannakotta, 2018: 96). Tahun 2011 posisi Indonesia dalam *Corruption Perception Index* (CPI) adalah 100 dari 183 negara yang diukur tingkat korupsinya (Transparency International, 2011). Namun, peringkat Indonesia naik ke peringkat 88 dengan skor 38 pada tahun 2015. Data tersebut menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan isu yang tak kunjung habis untuk dikaji.

Rustendi (2009) mengatakan selain pertimbangan terhadap aspek *Fraud Triangle* (*pressure, opportunity, dan rationalization*) juga harus mempertimbangkan *capability* (kemampuan) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal sebagai *Fraud Diamond Theory* (FDT). Riset Wolfe dan Hermanson (2004) menemukan fakta bahwa banyak kecurangan yang mengakibatkan kerugian dengan nominal yang besar yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki *skill* yang tinggi.

Berbagai bukti empiris menunjukkan faktor-faktor penyebab kecurangan seperti halnya isu yang hangat dalam beberapa minggu ini, yakni RAPBD DKI Jakarta yang dinilai sarat kejanggalan oleh banyak kalangan, dalam RAPBD tersebut memuat pengadaan lem aibon senilai 82 miliar rupiah, kemudian toilet senilai 166 miliar rupiah, dan selanjutnya pembuatan jalur sepeda senilai 73 miliar rupiah (www.detik.com). Said *et. al* (2018) menjelaskan bahwa aspek tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi merupakan pemicu terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Selanjutnya, Purwanto, Mulyadi, dan Anwar (2017) menjelaskan bahwa aspek kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan merupakan faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, hal ini terjadi dalam aktivitas pengadaan barang dan jasa di lingkungan Kabupaten Bogor. Gambaran riset terdahulu menunjukkan bahwa dalam bingkai teori Fraud Diamond, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mendorong orang tersebut untuk makin berani berbuat curang.

Selain aspek *Fraud Diamond* di atas, penelitian ini juga mencoba menganalisis unsur religiusitas serta dampaknya terhadap kecenderungan seseorang dalam berlaku curang. Religiusitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama (Aziz dan Novianti, 2016). Seseorang yang memiliki dan

memegang teguh agamanya maka tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik atau dosa, salah satunya kecurangan. Koerber dan Neck (2010) berhasil membuktikan bahwa pengadopsian aspek religiusitas di dalam lingkungan kerja ternyata dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam perusahaan, serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Conroy dan Emerson (2004) menunjukkan bahwa orang yang memiliki komitmen dalam agamanya mereka mampu membuat keputusan sesuai dengan keyakinan moral mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian tentang pengaruh kesempatan, tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan serta religiusitas terhadap kecenderungan seseorang berlaku curang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang bagaimana skema fraud terjadi baik dari aspek tekanan kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan serta aspek religiusitas, sehingga perusahaan dapat melakukan upaya pencegahan lebih dini untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya fraud.

2. Manfaat Teoretis

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan jika melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Said, et. al (2018) tentang *Integrating Religiosity into Fraud Triangle Theory: Empirical Findings from Enforcement Officers*. Penelitian tersebut mencoba menganalisis adanya pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan religiusitas. Sampel penelitian tersebut adalah 120 petugas penegak hukum di wilayah Kelantan Malaysia.

Penelitian Sihombing (2014) tentang *financial targets, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, dan capability*. Penelitian tersebut mencoba menemukan jawaban apakah *financial stability, ineffective monitoring, rationalization, dan capability*. Berikutnya, Penelitian Koerber dan Neck (2010) tentang *Religion in the Workplace: Implications for Financial Fraud and Organizational Decision Making*. Penelitian tersebut menganalisis manfaat dalam menghadirkan aspek religiusitas dalam pekerjaan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kasus.

Purwanto, Mulyadi, dan Anwar (2017) melakukan riset tentang Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Dipemerintahan Kota Bogor. Penelitian tersebut memasukkan aspek kemampuan sebagai tambahan variabel independen.

Penelitian sekarang mencoba melakukan analisis pengaruh komponen *Fraud Diamond Theory* dan religiusitas terhadap kecenderungan seseorang berlaku curang dengan menggunakan variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan serta

religiusitas sebagai variabel independen. Kemudian, sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.

